

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia menjadi salah satu negara yang sangat luas dan kaya akan sumber daya alam (Kurniawati & Hafni, 2022), dimana hal tersebutlah yang menyebabkan pertumbuhan beragam bisnis dari berbagai bidang dalam kehidupan manusia. Setiap manusia di masa kini pasti memiliki ide-ide yang kreatif sehingga mampu membangun bisnisnya agar mampu bertahan dalam era bisnis yang kompetitif dan dinamis seperti sekarang ini. Kompetitif dalam dunia bisnis memang tidak dapat dihilangkan, karena hal tersebut menyebabkan bisnis dapat berjalan dan berkembang. Setiap bisnis yang didirikan tentu memiliki tantangan dalam mengelola aktivitas bisnisnya serta tantangan untuk terus tumbuh dan menciptakan nilai bagi para pemegang sahamnya. Semakin banyak pemegang saham, maka semakin banyak juga pihak yang berkepentingan dan menanamkan modal dalam perusahaan (Jannah & Efendi, 2023). Hal tersebut tentu akan berpengaruh pada nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan perspektif investor mengenai keberhasilan suatu perusahaan, yang mana selalu dikaitkan dengan harga saham (Nuradawiyah & Susilawati, 2020). Dapat diketahui bahwa nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan untuk menjaga kelangsungan aktivitas perusahaan melalui dana investor, yang mana dapat dilihat dari kelancaran operasional bisnisnya. Suatu perusahaan pasti memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai guna menjaga perusahaannya agar tetap dapat berdiri dan terus

beroperasi. Tujuan perusahaan ada dua yaitu jangka pendek dan panjang, yang mana tujuan jangka pendek perusahaan adalah memaksimalkan laba sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah meningkatkan nilai perusahaan (Sihombing & Indriaty, 2022). Tujuan yang telah disebutkan tersebut akan dapat terlaksana jika operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik.

Perusahaan yang sudah tumbuh dan berkembang dengan baik di Indonesia dapat dikatakan banyak dan beragam, hal tersebut didukung juga dengan fakta bahwa Indonesia yang menjadi salah satu negara penghasil sumber daya alam (Andika et al., 2020). Salah satu sektor perusahaan di Indonesia yang memberikan kontribusi dalam pendapatan negara yaitu perusahaan sektor energi. Perusahaan sektor energi memiliki beragam produk dari batu bara, minyak bumi dan gas alam. Produk-produk tersebut dalam pengolahannya harus terus dilakukan inovasi agar tidak kalah saing dengan negara-negara lain yang juga penghasil sumber daya alam serupa. Dalam realisasi inovasi tersebut pasti memerlukan dana yang cukup besar, oleh sebab itu perusahaan sektor energi harus memiliki nilai perusahaan yang tinggi agar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan.

Perusahaan sektor energi sendiri merupakan salah satu sektor yang berdampak besar dalam pendapatan negara Indonesia. Dikutip dari dataindonesia.id, Pada tahun 2022, Indonesia tercatat sebagai negara penghasil batu bara terbesar ketiga di dunia setelah Cina dan India (Mustajab, 2023). Sebelum menjadi salah satu sumber terbesar pendapatan negara, perusahaan sektor energi tentu pernah mengalami masa sulit. Penanganan yang tepat pada

masa sulit tentu menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan agar dapat beroperasi dengan baik. Semakin lancarnya pengoperasian bisnis, maka akan berdampak pada persepsi investor untuk melakukan investasi ke dalam perusahaan dan hal tersebut akan terlihat dari nilai suatu perusahaan.

Nilai perusahaan sangat penting untuk diketahui sebab nilai perusahaan sangat berguna dalam pengukuran kinerja perusahaan, yang mana hal tersebut sangat berpengaruh pada pemikiran calon investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dan imbal hasil yang akan mereka peroleh. Nilai perusahaan memang sering berkaitan dengan harga saham. Harga saham merupakan harga suatu saham yang terbentuk berdasarkan permintaan serta penawaran di pasar saham dan menjadi harga penutupan (Gunawan, 2020). Diketahui juga jika semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi juga nilai suatu perusahaan.

Harga saham memang memengaruhi nilai perusahaan, yang mana tentu sangat penting bagi kelangsungan suatu perusahaan. Adanya pengaruh terhadap perusahaan maka harus dilakukan peningkatan nilai perusahaan, yang mana akan berdampak positif pada perusahaan. Perusahaan sektor energi sendiri digunakan sebagai objek penelitian ini karena sektor tersebut menjadi salah satu sumber pendapatan terbesar negara melalui produk-produk yang dihasilkan dan perusahaan sektor ini juga memiliki peluang nilai perusahaan yang baik karena dikutip dari kontan.co.id, perusahaan di sektor energi banyak diminati oleh para investor dan sedang *hype* pada masa kini (Hidayat, 2024).

Nilai perusahaan memang sangat memengaruhi kelangsungan suatu perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa cara untuk menghitungnya, namun dalam penelitian ini pengukuran nilai perusahaan dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* merupakan rasio yang fokus pada ekuitas perusahaan (Elfiswandi et al., 2021). Semakin tinggi *Price to Book Value*, maka semakin mahal juga harga sahamnya. Penggunaan *Price to Book Value* (PBV) untuk menghitung nilai perusahaan dalam penelitian ini karena PBV memiliki beberapa keunggulan yaitu PBV menjadi ukuran yang stabil dan sederhana dalam perbandingan harga pasar, PBV ini juga dapat membandingkan saham antar perusahaan sejenis yang tentu akan berdampak pada perspektif investor dalam menanamkan modalnya (Tambuwun et al., 2024).

Berikut ada beberapa fenomena beberapa perusahaan sektor energi yang tercermin dari nilai perusahaan melalui *Price to Book Value* (PBV).

Tabel 1.1: PBV Beberapa Perusahaan Sektor Energi

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	<i>Price to Book Value (PBV)</i>			
			TAHUN			
			2019	2020	2021	2022
1	AIMS	Artha Mahiya Investama Tbk.	2.9035	3.2025	0.6867	2.9088
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	1.2911	1.2324	1.2921	2.1363
3	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.	1.4894	2.5163	3.9850	0.6587
4	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk.	2.6951	2.4587	5.9660	1.3179
5	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	1.2452	2.4034	1.2741	3.1638
6	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk.	0.0001	0.0001	3.7960	5.8949
7	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk.	4.6027	0.3894	0.3656	0.3485
8	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.	2.6110	2.1970	2.8085	3.3181
9	ELSA	Elnusa Tbk.	0.6244	5.7465	0.5332	0.5531
10	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.	1.4160	5.5178	2.1981	1.1233
11	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk.	1.6824	2.5515	1.4136	3.6407
12	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.	0.4622	4.0304	5.0177	4.4168
13	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.	3.4890	4.2091	3.7925	2.2076
14	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.	2.7638	0.8021	2.9391	3.5332
15	PTBA	Bukit Asam Tbk.	1.6634	6.3440	1.2873	1.4702
16	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	0.4410	4.9901	0.4102	5.6857
17	SGER	Sumber Global Energy Tbk.	0.0003	5.0126	2.6241	2.3937
18	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	0.6629	0.6472	0.7780	2.0135
19	SMRU	SMR Utama Tbk.	0.8077	1.3975	2.9485	2.5486
20	SURE	Super Energy Tbk.	4.6933	1.9111	5.5726	0.3385
21	TCPI	Transcoal Pasific Tbk.	2.0208	2.4489	5.0547	2.1198
22	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.	2.7821	1.0392	0.2651	1.0360
23	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.	1.0460	0.2918	1.0342	0.2323
		RATA-RATA	1.7997	2.6669	2.4366	2.3070

Sumber: Data yang diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas diketahui bahwa nilai perusahaan yang dihitung menggunakan *Price to Book Value (PBV)* ada yang mengalami kenaikan dan penurunan. Pada periode 2019 ke 2020 banyak yang mengalami peningkatan sehingga dapat menunjukkan bahwa perusahaan sedang *overvalue*. Dengan keadaan perusahaan yang *overvalue*, jika investor berfokus pada nilai

maka dapat menurunkan minat investor dalam menanamkan modalnya. Berbeda dengan periode 2019 ke 2020, pada periode 2020 sampai dengan 2022 perusahaan sektor energi banyak yang mengalami penurunan *Price to Book Value*, di mana menandakan bahwa kondisi perusahaan pada periode tersebut sedang mengalami *undervalue*. Dengan keadaan *undervalue*, maka akan lebih menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Adanya hal tersebut, tentu akan meningkatkan modal dalam perusahaan karena banyak investor yang menginvestasikan dananya pada perusahaan. Di samping itu, dengan adanya penurunan yang dialami beberapa perusahaan, memungkinkan adanya risiko yang muncul dalam perusahaan dan harus siap dalam menghadapinya.

Adanya risiko yang mungkin muncul tentu membuat para pebisnis harus berfikir dan bergerak untuk dapat mengatasinya. Penyelesaian akan risiko yang mungkin muncul dapat terselesaikan, jika pebisnis memiliki pemikiran yang rasional sehingga mampu mengatasi segala yang timbul atas risiko yang ada, salah satu langkah yang dapat dilakukan yaitu dengan efisiensi operasi. Efisiensi sendiri merupakan suatu tolak ukur mengenai kinerja dari suatu organisasi yang masih berkaitan dengan *output* dan *input* (Mulyadi et al., 2023), sehingga efisiensi operasi merupakan suatu pengoptimalan output perusahaan dengan input tertentu.

Efisiensi operasi memang langkah yang tepat untuk dilakukan agar bisa melawati permasalahan akibat pandemi covid-19. Berdasarkan tabel 1.1 memang rata-rata perusahaan sektor energi mengalami kenaikan pada periode

2020, namun pada periode selanjutnya mengalami penurunan nilai. Jika investor tersebut berfokus pada pertumbuhan, maka dengan adanya penurunan tersebut tentu membuat para investor enggan untuk memberikan dananya dalam perusahaan karena mereka menilai perusahaan akan mengalami penurunan prospek di masa mendatang.

Adanya penurunan minat investor untuk berinvestasi dan keterpurukan yang dialami sebagian besar perusahaan sektor energi akibat pandemi sejak 2020, akhirnya beberapa perusahaan sektor energi mengalami kenaikan lagi pada masa pasca pandemi. Dikutip melalui cbcbindonesia.com, kenaikan pasca pandemi ditandai dengan adanya laba bersih PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITM) yang dibukukan sebesar US\$ 118 juta atau setara dengan Rp1,71 triliun (kurs Rp 14.500/ US\$) pada paruh pertama tahun 2021. Peningkatan laba bersih ini dipicu oleh kenaikan harga batu bara setelah sebelumnya saat harga batu bara sempat mengalami penurunan di tahun 2020. Rata-rata harga batu bara sebesar USD 74,7 per ton, naik 34% dari USD 55,7 per ton di enam bulan awal tahun 2021 (Sandria, 2021).

Peningkatan tidak hanya dirasakan oleh PT. Indo Tambangraya Megah Tbk saja, namun ada perusahaan sektor energi lainnya yang mengalami kenaikan. Menurut Muliawati (2022) bahwa Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mengungkapkan bahwa terdapat lonjakan pendapatan pada BUMN di sektor energi, mulai dari PT Pertamina (Persero), PT Bukit Asam Tbk (PTBA), hingga PT PLN (Persero). PT. Pertamina yang memproduksi dan mendistribusikan untuk BBM, hal tersebut mengalami peningkatan yang luar

biasa hingga pendapatan meningkat sampai dengan 59% dibandingkan dengan tahun 2021. Dikutip melalui cnbcindonesia.com, menurut Muliawati (2022) PT Bukit Asam Tbk juga membukukan pendapatan sebesar Rp 31,07 triliun per kuartal III 2022, jumlah tersebut melonjak 60, 31% year on year dari sebelumnya Rp19, 38 triliun per kuartal III 2021. Selain itu, PT PLN (Persero) juga mencatatkan keuntungan bersih sebesar Rp15,93 triliun selama Januari hingga September 2022. Capaian laba bersih ini melonjak 29% dibandingkan dengan tahun 2021.

Kenaikan yang dialami oleh beberapa perusahaan dalam sektor energi tersebut bisa saja memberikan efek pada peningkatan nilai perusahaan, yang mana peningkatan nilai perusahaan ditandai dengan adanya peningkatan harga saham di pasar modal (Saputra & Andani, 2023). Selain itu, syarat lain yang dapat menandakan nilai suatu perusahaan meningkat, jika perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik (Himawan, 2020). Dengan meningkatnya harga saham dan baiknya kinerja dalam perusahaan, maka mampu menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Hal tersebut tentu akan memberikan manfaat untuk operasional perusahaan karena adanya tambahan modal dari eksternal perusahaan. Perusahaan sendiri pasti memiliki modal dalam usahanya, namun dengan adanya tambahan modal dari pihak eksternal tentu akan menambah modal perusahaan untuk menunjang aktivitas bisnis perusahaan. aktivitas sendiri merupakan suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari di dalam lingkungannya (Mulyadi,

2023), sehingga aktivitas bisnis berarti segala pekerjaan yang dilakukan dalam suatu proses bisnis.

Aktivitas bisnis dalam suatu perusahaan memang memengaruhi laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dan hal tersebut berkaitan erat dengan imbal hasil yang akan diberikan kepada para investor. Pada periode 2020, laju pergerakan saham sektor energi memang sempat mengalami peningkatan secara signifikan. Hal tersebut menandakan nilai perusahaan juga baik pada tahun 2020, namun setelah periode tersebut rata-rata nilai perusahaan mengalami penurunan kembali. Dikutip melalui cnbcindonesia.com, Presiden Joko Widodo resmi melarang pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) berbasis batu bara. Tidak hanya itu, Presiden juga meminta Menteri untuk menyusun peta jalan percepatan pengakhiran PLTU yang masih beroperasi saat ini (Hasibuan, 2022). Adanya hal tersebut tentu memberatkan para pengusaha batu bara dan banyak yang tidak menyetujuinya karena harga turun sedangkan biaya naik.

Adanya permasalahan mengenai penurunan harga sedangkan biaya naik ini sangat merugikan pengusaha batu bara. Dikatakan merugikan karena laba bersih yang akan mereka hasilkan akan menurun dan hal tersebut berdampak pada nilai perusahaannya dan minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, yang mana minat investor penting bagi perusahaan untuk menunjang modal dalam perusahaan dan akan mencerminkan citra perusahaan (Dewi & Nahar, 2020). Adanya penurunan laba tentu akan mengancam kelancaran aktivitas perusahaan. Kelancaran aktivitas perusahaan dan manajemen perusahaan menjadi salah satu fokus dari investor sebelum

menanamkan modalnya. Dengan adanya penurunan harga ini dan kenaikan biaya tentu akan berdampak pada minat investor dan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan juga dapat ditingkatkan dengan memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhinya, baik itu faktor internal maupun eksternal. Faktor yang dianggap relevan dalam memengaruhi nilai perusahaan yaitu, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan pertumbuhan aset. Profitabilitas sendiri merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba, yang mana erat hubungannya dengan penjualan, total aset atau modal (Wardoyo et al., 2022). Profitabilitas juga menjadi tolak ukur efektivitas manajemen yang ditinjau dari laba yang dihasilkan melalui penjualan dan investasi perusahaan, laba perusahaan selain menjadi tolak ukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya juga menjadi salah satu faktor penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan pada masa yang akan datang (Lano et al., 2023), sehingga profitabilitas sangat penting digunakan untuk mengukur nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan suatu tolak ukur sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan dalam menunjang operasional bisnisnya (Laksono & Rahayu, 2021). Ukuran perusahaan juga dapat memengaruhi nilai perusahaan, karena dengan semakin besar ukuran perusahaan maka akan mempermudah perusahaan menarik perhatian investor. Ukuran perusahaan yang lebih besar tentu juga dapat dinilai mampu untuk melakukan persaingan di pasar.

Leverage menjadi salah satu rasio keuangan yang menjelaskan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang (Kurniadiantoyo, 2022). Tingkat

leverage yang tinggi tentu akan memberikan risiko investasi yang tinggi pula, sedangkan tingkat *leverage* yang rendah maka akan memberikan risiko investasi yang rendah. Diketahui juga ketika tingkat *leverage* semakin besar, maka semakin kecil imbal hasil yang diperoleh oleh investor, sehingga dapat menurunkan harga saham perusahaan tersebut (Yanti et al., 2023). Semakin menurunnya harga saham maka beriringan dengan penurunan nilai perusahaan. Sehingga dengan peningkatan rasio *leverage* akan memengaruhi nilai perusahaan.

Pertumbuhan aset merupakan salah satu gambaran dari suatu perusahaan yang tumbuh dan berkembang di tahun tertentu, selain itu pertumbuhan aset juga dapat dikatakan sebagai pertumbuhan total aset perusahaan dari tahun ke tahun (Setiyowati & Tjahjono, 2022). Peningkatan pertumbuhan aset dalam suatu perusahaan tentu akan meningkatkan nilai perusahaan. dikatakan meningkatkan nilai perusahaan, sebab pertumbuhan aset akan menandakan bahwa pertumbuhan perusahaan tersebut baik. Pertumbuhan aset juga menjadi indikator keuntungan yang tinggi di masa depan bagi investor dan diharapkan di masa depan imbal hasil yang diperoleh dapat meningkat (Dewantari et al., 2023), sehingga keempat faktor ini tentu akan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pengukuran nilai suatu perusahaan dan menentukan bagaimana laju investasi dalam suatu perusahaan.

Setelah penjelasan dari keempat faktor tersebut, maka ada beberapa penelitian terkait yang dilakukan peneliti sebelumnya oleh Muharramah & Hakim, (2021) mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan

profitabilitas terhadap nilai perusahaan properti tahun 2016-2019, yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Praptyo, (2022) mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman tahun 2017-2020, yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Adanya perbedaan hasil dari peneliti-peneliti sebelumnya dan dengan adanya fenomena terkait *undervalue* perusahaan sektor energi selama periode 2020-2022, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, ada beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?

2. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?
4. Apakah pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan membuktikan apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
2. Untuk menguji dan membuktikan apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
3. Untuk menguji dan membuktikan apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
4. Untuk menguji dan membuktikan apakah pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penyusunan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah serta memperluas wawasan dan menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terkait dengan teori sinyal.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Manajemen

Sebagai informasi untuk membantu manajemen dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, terutama faktor yang bersumber dari internal perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengevaluasi realisasi kebijakan yang akan dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan sebagai pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi dana.

c. Bagi Penulis dan Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penerapan ilmu yang diperoleh saat perkuliahan dengan permasalahan yang sebenarnya serta dapat menjadi bahan perbandingan dan sumber referensi bagi peneliti serta sebagai informasi bagi calon penelitian terkait nilai perusahaan.